

**Strategi Humas Setda Kabupaten Kendal Dalam Menjalin Hubungan Baik  
Dengan Pers**

**TUGAS AKHIR**

**Disusun untuk memenuhi persyaratan  
menyelesaikan pendidikan Program Diploma III Hubungan Masyarakat  
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
Universitas Diponegoro Semarang**



**Penyusun**

**Nama : Rico Idham F**

**NIM : DOC008074**

**Program Diploma III Hubungan Masyarakat  
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
Universitas Diponegoro Semarang  
2012**

Humas bertujuan memastikan bahwa niat baik dan kiprah organisasi yang bersangkutan senantiasa dimengerti oleh pihak – pihak yang berkepentingan. Sehingga sebuah citra yang positif akan terbentuk. Citra merupakan sesuatu yang abstrak, tidak dapat diukur, tidak dapat dilihat, tapi sungguh dapat dirasakan. Di sinilah peran Humas dalam menjalin hubungan baik dengan media sangat diperlukan agar apa yang akan diberitakan oleh media dapat tersaring dengan baik serta dengan menyediakan apa yang dibutuhkan oleh wartawan dalam mengumpulkan berita tentang Pemerintah Kabupaten Kendal, agar pesan yang hendak disampaikan kepada masyarakat sesuai dengan apa yang diharapkan.

Humas adalah usaha yang direncanakan terus menerus dengan sengaja guna membangun dan mempertahankan pengertian timbal balik antara organisasi dengan masyarakatnya (Thomas,1993:3). Dengan tujuan untuk menciptakan opini publik yang menyenangkan tentang kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh badan-badan atau perusahaan yang bersangkutan (Suhandang,2004:53). Kebutuhan akan kehadirannya tidak dapat dicegah, terlepas dari menyukainya atau tidak, karena humas merupakan salah satu elemen yang menentukan kelangsungan suatu organisasi secara positif (Anggoro,2000:1).

Berikut ini adalah data pemberitaan seputar kegiatan yang dilakukan Pemerintah Kabupaten Kendal pada Tahun 2009-2010: **Sumber: Bagian Humas Setda Kab. Kendal 2010**

**Perbandingan Jumlah Pemberitaan Negatif dan Positif Seputar Kegiatan  
Kehumasan Yang Diadakan Pemerintah Kabupaten Kendal Tahun 2009-2010**

NO	Media Cetak	Jumlah Pemberitaan Negatif Tahun 2009	Jumlah Pemberitaan Negatif Tahun 2010	Jumlah Pemberitaan Positif Tahun 2009	Jumlah Pemberitaan Positif Tahun 2010
1.	Suara Merdeka	89 81	76	58	65
2.	Kompas	82	87	61	64
3.	Wawasan	77	74	54	42
4.	Jawa Pos	84	65	39	33
5.	Kedaulatan Rakyat	68	70	48	39
6.	Seputar Indonesia	86	52	31	33
7.	Radar Pekalongan	43	79	53	59
8.	Media Indonesia (MI)	32	31	25	23
9.	Meteor	76	31	25	23
10.	Harian Semarang	<b><u>718</u></b>	23	36	43
	<b><u>JUMLAH</u></b>		75	52	57

			<u>632</u>	<u>457</u>	<u>458</u>
--	--	--	------------	------------	------------

**Grafik Perbandingan Jumlah Pemberitaan Negatif dan Positif Seputar Kegiatan  
Kehumasan Yang Diadakan Pemerintah Kabupaten Kendal Tahun 2009-2010**

**Sumber: Bagian Humas Setda Kab. Kendal 2010**

Dilihat dari data tersebut, terjadi penurunan pemberitaan oleh media yang cukup drastis dan isi pemberitaan yang negatif lebih tinggi dibandingkan dengan pemberitaan positif tentang kegiatan kehumasan Pemerintah Kabupaten Kendal di tahun 2009 sampai dengan tahun 2010. Hubungan dengan media (*media relations*) merupakan upaya untuk mencapai publikasi atau penyiaran yang maksimal atas suatu pesan atau informasi humas dalam rangka menciptakan pengetahuan dan pemahaman bagi khalayak dan organisasi yang bersangkutan (Anggoro,2000:153). Tujuan pokok dari kegiatan ini adalah untuk menciptakan pemahaman dan pengetahuan sehingga bukan semata-mata untuk mendapatkan citra yang lebih indah dari aslinya. Kriteria kejujuran dan kenetralan harus dipegang teguh oleh praktisi humas.

Ketika Praktisi Humas tidak menjaga hubungan baik dengan pers maka pemberitaan yang akan mereka munculkan dalam artikel pada media kemungkinan menjadi pemberitaan yang kurang baik bagi citra instansi tersebut, seperti halnya ketika pertama kali Bupati Kendal melakukan kegiatan yang bernama “Jelajah Desa”. Dalam hal ini isi pemberitaan yang muncul setelah kegiatan tersebut adalah pemberitaan yang sangat bertolak belakang dengan yang diinginkan oleh praktisi humas. Berbagai media memberitakan dengan judul dan isi artikel

dengan bermacam-macam kata yang cenderung menyalahkan dan menilai kegiatan jelajah desa tersebut justru merugikan perangkat desa. Ada media yang menulis *“Kunjungan Bupati Dinilai Bebani Perangkat Desa, hal itu tentu membuat kepala desa mengeluarkan anggaran, ujung-ujungnya kepala desa maupun lurah akan mengeluarkan biaya dan tidak menutup kemungkinan mereka justru tombok untuk menyambut kedatangan Bupati”* (suara merdeka: Jumat,09 September 2011). Dari judul dan isi pemberitaan seperti itu dapat menyebabkan masyarakat beranggapan negatif, baik untuk nama baik bupati sendiri maupun program yang ia jalankan. Dan hal tersebut juga makin dikuatkan oleh media lain yang dalam artikelnya menuliskan *“Disayangkan Bebani ADD (Anggaran Dana Desa),Selama ini Anggaran Dana Desa turun dan lebih sedikit,namun dengan kunjungan Bupati akan membuat desa mengeluarkan anggaran lebih”*. (kedaulatan rakyat: Jumat Kliwon,9 September 2011)

Ketika instansi tersebut terlanjur mendapatkan pemberitaan yang tidak sesuai dengan apa yang diharapkan maka sebaiknya praktisi humas dalam instansi tersebut segera mengirimkan *release* kepada media yang bersangkutan, seperti yang pernah terjadi ketika Bupati Kendal mendapatkan reaksi yang cukup negatif dari berbagai media berhubungan dengan program kegiatan “Jelajah Desa” yang dianggap membebani perangkat desa. Ketika itu Praktisi Humas Setda Kabupaten Kendal bergegas mengirimkan *release* kepada media Suara Merdeka yang menyatakan *“Kunker Bupati Tak Bebani Perangkat, asisten Pemerintahan Sekda Kendal Bambang Winarno, pihaknya jauh-jauh hari telah memberikan arahan kepada Camat se-Kabupaten Kendal supaya tidak mempersiapkan konsumsi saat Bupati Berkunjung ke desa, konsumsi untuk Bupati dan rombongan yang berkunjung telah dipersiapkan oleh bagian umum. Perangkat desa dan lurah tidak menyiapkan makanan ringan apa pun”*. (suara merdeka: Sabtu,10 September 2011)

Onong Uchjana Effendy dalam “Hubungan Masyarakat Suatu Komunikasi” menjelaskan bahwa *Public Relations* melekat pada fungsi manajemen, berarti ia tidak dapat dipisahkan dari manajemen. Proses tersebut dalam teorinya melalui tahapan yang dikenal dengan “POAC”, yaitu *Planning* (perencanaan), *Organizing* (perorganisasian), *Actuating* (penggiatan), dan *Controlling* (pengawasan).

Kerjasama yang terjalin antara bagian Humas Kabupaten Kendal dengan berbagai media tersebut banyak media yang memperbantukan wartawannya kepada Bidang Humas Kabupaten Kendal. Kerjasama ini telah terbukti mampu mendukung fungsi pelayanan penerangan umum bidang Humas Kabupaten Kendal kepada masyarakat luas, khususnya masyarakat Kabupaten Kendal dalam rangka penyebaran informasi, berita, kebijakan dan aturan-aturan baru.

Secara garis besar sasaran penerangan umum adalah masyarakat di Kabupaten Kendal. Dengan hasil yang ingin dicapai yaitu tercipta pengertian dan pemahaman serta sikap masyarakat yang positif tentang Pemerintah Kabupaten Kendal dan kegiatannya, terbentuknya opini positif masyarakat dapat meningkatkan peran serta masyarakat dalam rangka peredaman berita serta opini masyarakat yang negatif mengenai Pemerintah Kabupaten Kendal dan kegiatannya serta penyebarluasan informasi mengenai keberhasilan kegiatan maupun program yang di lakukan oleh Pemerintah Kabupaten Kendal.

Analisa mengenai kegiatan Humas Pemerintah Kabupaten Kendal dalam menjalin hubungan baik dengan pers. Analisa dilakukan berdasarkan temuan penelitian dan pengumpulan data. Hasil temuan tersebut diaplikasikan dengan teori-teori mengenai humas dalam bekerjasama dengan pers untuk menyampaikan informasi kepada masyarakat. Analisa ini

diharapkan akan dapat mengetahui kegiatan mengenai kegiatan yang dilakukan oleh Bagian Humas Pemerintah Kabupaten Kendal dalam menjalin hubungan baik dengan pers.

Upaya untuk memperoleh pengetahuan dan pemahaman serta menciptakan opini positif publik, Bagian Pemerintah Humas Kabupaten Kendal telah berupaya untuk membekali setiap staffnya dengan keterampilan dan pengetahuan yang cukup. Bagian Humas Pemerintah Kabupaten Kendal memahami benar bahwa untuk dapat memberikan pelayanan yang terbaik dibutuhkan pengetahuan dan keterampilan pada bidang kerjanya. Hal ini selaras dengan teori yang menyatakan bahwa “kegiatan kehumasan merupakan fungsi yang secara praktis memiliki keterampilan atau pelayanan tertentu berlandaskan pada latihan kemampuan dan pengetahuan serta diakui standar etikanya”. (Ruslan, 2001 : 67)

Salah satu upaya yang dilakukan Bagian Humas Pemerintah Kabupaten Kendal untuk memberikan pelayanan kepada masyarakat adalah dengan menjalin kerjasama dengan berbagai media dalam rangka penyampaian dan penyebarluasan informasi, berita, kebijakan dan aturan-aturan baru supaya tercipta pengertian serta pemahaman masyarakat terhadap setiap kegiatan maupun kebijakan dari Pemerintah Kabupaten Kendal. Seperti yang terkandung dalam teori *media relations* yaitu, *media relations* merupakan upaya untuk mencapai publikasi atau penyiaran yang maksimal atas suatu pesan atau informasi humas dalam rangka menciptakan pengertian dan pemahaman bagi khalayak dan organisasi yang bersangkutan. (Anggoro, 2000 :1)

Perwujudan dari kerjasama dengan media tersebut adalah dengan menyelenggarakan kegiatan-kegiatan yang melibatkan media. Dengan harapan, nantinya pemberitaan yang muncul

mengenai Pemerintah Kabupaten Kendal dan kegiatannya adalah pemberitaan yang positif dan dapat memperoleh *feed back* dari masyarakat. Dapat dilihat bahwa Bagian Humas Pemerintah Kabupaten Kendal telah menjalin hubungan dua arah dengan masyarakat selaku stakeholdernya dengan bantuan media sebagai mediatornya. Dan Bagian Humas Pemkab Kendal telah menerima *feed back* berupa berbagai masukan, kritik dan dukungan terhadap kegiatan yang telah dilakukan. Seperti yang terkandung dalam teori berikut, “Karena alasan keakuratan, dalam penerimaan komunikasi dua arah cenderung memiliki kepercayaan yang lebih besar terhadap nilai informasi yang akan diterima dan relevansinya. Selain itu bagi pengirim pesan dengan komunikasi dua arah akan segera memperoleh umpan balik”. (Thomas, 1993 : 14).

Kegiatan-kegiatan tersebut (siaran pers, sanggahan, wisata pers, jumpa pers, wawancara pers dan klarifikasi) dilakukan oleh Bagian Humas Pemkab Kendal untuk memastikan suplai informasi kepada masyarakat dapat selalu tercukupi. Dan dapat diharapkan akan dapat memenuhi kebutuhan informasi masyarakat yang kemudian dapat mendapatkan *feed back* dari masyarakat. Bagian Humas Pemkab Kendal akan dapat melakukan penilaian terhadap sikap publik sehingga praktisi humas akan tahu mengenai tanggapan masyarakat, apakah masyarakat menanggapi secara sungguh-sungguh, sepintas lalu, atau tidak menanggapi sama sekali. Agar pada kesempatan berikutnya praktisi humas dapat menyusun program yang diharapkan akan dapat memuaskan masyarakat Kabupaten Kendal. Hal ini sesuai dengan fungsi manajemen humas yaitu: menilai sikap publik, memperkenalkan kebijakan-kebijakan dan prosedur suatu organisasi bagi kepentingan umum dan program kerja sebagai dasar untuk memperoleh pengertian dan penerimaan publik (Suhandang, 1983 : 123).

Selain itu yang terpenting bagi praktisi humas adalah bersedia bekerja keras menyelenggarakan kegiatan-kegiatan dan kemudian membuat ulasannya untuk kemudian dikirimkan ke media. Atau menyediakan salinan, hasil rekaman dan foto bagi wartawan yang membutuhkan. Seperti yang dikatakan oleh Anggoro mengenai kiat-kiat untuk berhubungan dengan media, yaitu harus memiliki kemampuan menulis, harus dekat dengan wartawan dan harus sudi bekerja keras (Anggoro, 2000 : 134).

Usaha praktisi humas untuk memahami berbagai kebijakan media sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa praktisi humas dituntut untuk dapat memahami kebijakan-kebijakan yang ada dalam tubuh media seperti, kebijakan redaksi, frekuensi penerbitan, tenggat terbit, proses pencetakan, daerah sirkulasi, khalayak pembaca dan distribusi media tersebut (Jefkins, 1996 : 100). Untuk memahami hal-hal tersebut praktisi humas telah melakukan berbagai upaya, tidak hanya yang bersifat resmi tpi juga upaya-upaya yang bersifat tidak resmi. Dari usaha-usaha tersebut praktisi humas telah terbantu untuk melakukan tolak ukur atas pemahaman humas terhadap media dan sebaliknya.

Mengenai narasumber dari Bagian Humas Pemkab Kendal yan dapat dikatakan sebagai gerbang informasi bagi wartawan adalah narasumber yang memiliki kredibilitas dan memahami duduk perkara. Bila perlu narasumber dari luar juga bisa dihadirkan demi kelengkapan informasi. Selain harus kredibel dan paham akan duduk perkaranya, narasumber dari Bagian Humas Pemkab Kendal juga harus melakukan analisa dan mencari solusi dari suatu masalah. Narasumber tersebut juga harus berani menyampaikan pandangan-pandangannya serta memiliki pemikiran yang runtut supaya dalam menjawab suatu pertanyaan tidak perlu berputar-putar.

Selain itu narasumber dari Bagian Humas Pemkab Kendal juga harus konsisten dengan pernyataannya sehingga tidak membingungkan wartawan dan pembaca media. Narasumber Bagian Humas Pemkab Kendal seorang yang paham benar mengenai dunia jurnalistik, artinya tahu apa yang menjadi daya tarik dalam penulisan opini, mampu menetapkan strategi dalam suatu wawancara sehingga dapat memuaskan wartawan tanpa membuka rahasia Pemkab Kendal. Pada intinya narasumber Bagian Humas Pemkab Kendal tahu betul apa yang disukai dan tidak disukai oleh media dan menjadi narasumber yang mudah di hubungi kapanpun.

Sedemikian berusahanya narasumber Bagian Humas Pemkab Kendal dalam menyediakan narasumber yang tepat bagi wartawan yang membutuhkan informasi. Hal ini dikarenakan Bagian Humas Pemkab Kendal selalu ingin bersahabat dan bekerjasama dengan media untuk memberikan informasi yang dibutuhkan masyarakat. Oleh karena itu Bagian Humas Pemkab Kendal menupayakan petugas-petugas yang di upayakan mampu untuk memberikan layanan kepada rekan kerjanya yaitu media, dan Bagian Humas Pemkab Kendal tidak boleh menjadikan petugasnya menjadi sumber informasi yang tidak dapat dipegang kata-katanya dan tidak dapat dipercaya serta miskin data dan fakta. Bagian Humas Pemkab Kendal juga menjauhkan orang yang malas dalam memberikan informasi dalam bagiannya. Hal ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa “Wartawan tidak menyukai praktisi humas yang tidak dapat dipercaya (*Untrustworthiness*), tidak memiliki pengetahuan (*Lack of knowledge*), dan wartawan tidak menyukai humas karena kemalasan (*Laziness*), keengganan menanggapi panggilan (*Unwillingness to return call*), serta tidak mampu melakukan hal-hal yang telah direncanakan (*Failure to follow through on things that they have planned*)” (Seitel, 1983 : 317).

Seluruh aktivitas yang telah dilakukan oleh Bagian Humas Pemkab Kendal diatas adalah bentuk kerjasama untuk dapat terus menerus memasok dan menyuplai informasi bagi masyarakat Kabupaten Kendal. Akan tetapi seluruh usaha yang dilakukan oleh praktisi Humas Pemkab Kendal tidak akan mungkin dapat tercapai apabila diantara para praktisi humas dan media tidak ada saling pengertian.

Tidak ada patokan atau criteria khusus dalam kerjasama tersebut selain saling pengertian, terbuka, saling menghormati dan menghargai satu sama lain. Seperti pihak lain yang bekerjasama, tidak jarang terdapat pula hambatan yang muncul dalam kerjasama tersebut. Hambatan yang muncul biasanya disebabkan oleh factor waktu dari pihak media, karena selain harus meliput Pemkab Kendal para wartawan tersebut juga harus melakukan liputan di tempat yang lain. Sedangkan dari Bagian Humas Pemkab Kendal yang menjadi hambatan adalah masalah keterbatasan dana yang tersedia bagi penyelenggaraan kegiatan-kegiatan bersama pers.

Akan tetapi kendala-kendala itu menjadi tidak berarti karena adanya saling pengertian diantara kedua belah pihak. Seperti teori yang disampaikan oleh Assegaf yang menyatakan bahwa, “Hubungan pers yang akan memberikan hasil yang sempurna haruslah dilandasi pada falsafah informasi yang terbuka dan tidak saling meremehkan. Karena selama prasangka masih menguasai pihak-pihak yang saling berhubungan, selama itu pula hasil yang baik dari hubungan pers tidak akan tercapai” (Assegaf, 1980 : 37).

## DAFTAR PUSTAKA

- Anggoro M. Linggar. 2000. *Teori dan Profesi Kehumasan*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Assegaf H. Djafar. 1980. *Hubungan Masyarakat dalam Praktek*. Jakarta : Ghalia Indonesia.
- Effendi, Onong Uchajana. 1995. *Ilmu Komunikasi*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Jeffkins, Frank. 1996. *Public Relations*. Jakarta : Erlangga.
- Ruslan Rosady. 2001. *Etika Kehumasan Konsepsi dan Aplikasi*. Jakarta : PT. Grafindo Persada.
- Seitel, Frazer. P .1983. *The Practice of Public Relations*. USA : Bell and Howell Company.
- Suara Merdeka*.09/09/2011."Kunjungan Bupati Dinilai Bebas Perangkat Desa". Kendal: SM
- Suara Merdeka*.10/09/2011."Kunker Bupati Tak Bebas Perangkat. Kendal": SM
- Suhandang Kustadi. 2004. *PR Perusahaan*. Bandung : Nuansa.
- Thomas Coulson, Collin. 1993. *Pedoman Praktis Untuk PR*. Jakarta : Bumi Aksara.